



STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEKOLAH PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Lathiefatul Aghniyah

24204012020@student.uin-suka.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sutrisno

tresno07111963@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak Artikel ini bertujuan untuk mengkaji urgensi pelestarian lingkungan di sekolah dalam perspektif pendidikan Islam, dengan merujuk pada dua ayat Al-Qur'an, yaitu QS. Ar-Rum: 41 dan QS. Al-A'raf: 56. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, penelitian ini menyoroti bahwa degradasi lingkungan merupakan konsekuensi dari tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap alam. Al-Qur'an memberikan peringatan tegas agar manusia tidak merusak tatanan alam setelah Allah memperbaikinya, sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan, lembaga sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai ekoteologis kepada peserta didik sebagai bagian integral dari pembentukan karakter. Oleh karena itu, pelestarian lingkungan hidup harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama Islam sebagai bagian dari internalisasi nilai-nilai religius yang mendorong kepedulian terhadap kelestarian alam.

Kata Kunci: Karakter, Peduli Lingkungan, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan aspek dalam kehidupan sehari-hari yang berpengaruh langsung terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Lingkungan yang bersih tidak hanya menciptakan kenyamanan, tetapi juga mendukung produktivitas dan kualitas individu (Gaurifa, 2023). Dalam konteks ini, sekolah sebagai tempat pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran siswa agar bertanggung jawab terhadap alam sekitar. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan di sekolah menjadi upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian kesadaran akan kebersihan dan kesehatan sejak dini (Hasibuan et al., 2024). Kebersihan lingkungan menjadi pondasi utama dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi seluruh anggota yang ada di sekolah.

Kebersihan di lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab siswa, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan semua yang ada di sekolah. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang lingkungannya belum terjaga. Yang menjadi penyebab tidak terjaganya

lingkungan sekolah yaitu karena kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah guru merupakan sosok yang paling berpengaruh terhadap siswa, karena apapun yang guru lakukan siswa akan mengikutinya. Oleh karena itu, guru harus mengajak dan memberi contoh perilaku yang baik seperti, membuang sampah pada tempatnya. Dengan begitu siswa akan mengikuti apa yang gurunya lakukan. (Ismail, 2021)

Penanaman pengetahuan, kemampuan dan sikap pada pendidikan dasar merupakan fondasi untuk membentuk kepribadian anak pada pembentukan kepribadian masyarakat di masa yang akan datang. Penanaman kepribadian tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan perilaku peduli lingkungan dan menjaga kebersihan. Salah satu yang menjadi perhatian di lingkungan sekolah yaitu masalah sampah. Dengan adanya masalah sampah tersebut sangat diperlukan adanya perhatian khusus terhadap lingkungan, selain itu juga kesadaran dari diri setiap individu untuk selalu menjaga lingkungan. Maka dari itu gerakan peduli lingkungan sangat dibutuhkan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk memperkuat mental dan karakter generasi penerus agar sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk karakter yang baik.

Gerakan peduli lingkungan termasuk ke dalam nilai karakter nasionalis. Yang dimaksud dengan Nilai nasionalis yaitu bagaimana cara kita bersikap, berfikir dan berbuat yang menunjukkan jiwa kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bangsa di atas kepentingan diri maupun kelompok. Nilai yang terkandung di dalam karakter nasionalis di antaranya, menjaga lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air, dan disiplin. Dalam pendidikan karakter melibatkan semua kepentingan yang ada dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Tidak akan berhasil dalam pembentukan dan pendidikan karakter apabila tidak ada kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan (Chan et al., 2019)

Penanaman karakter peduli lingkungan juga dapat ditanamkan terhadap siswa dengan membiasakan siswa untuk mencuci tangan pada saat jam istirahat, dan mencuci tangan pada saat sebelum maupun sesudah makan. Seluruh siswa juga dibiasakan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. (Wulandhari, 2019)

Al-quran sebagai pedoman hidup memberikan perhatian besar terhadap kelestarian lingkungan. Dalam QS. Ar-Rum Ayat 41, Allah menjelaskan bahwa kerusakan di darat dan laut disebabkan oleh ulah tangan manusia, sebagai bentuk peringatan agar manusia kembali kepada jalan yang benar. (Nasution, 2019) Ayat ini menjelaskan pentingnya tanggung jawab manusia dalam menjaga keseimbangan alam dan mencegah kerusakan. Oleh karena itu pendidikan agama islam di sekolah semestinya

tidak hanya membahas ibadah ritual, tetapi juga menyentuh aspek etika lingkungan sebagai dari keimanan.

Pelestarian lingkungan hidup sejalan dengan nilai-nilai islam yang menekankan prinsip keseimbangan, larangan berbuat kerusakan, serta perintah untuk memakmurkan bumi. Dalam QS. Al-Araf ayat 56 Allah memerintahkan agar manusia membuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik.(Zakiyah, 2019) Ayat ini di tetapkan di lingkungan sekolah, di mana peserta didik dapat di ajak memahami bahwa membuang sampah sembarangan dapat merusak fasilitas sekolah merupakan bentuk pelanggaran terhadap prinsip-prinsip islam.(Sulaiman, 2021)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk budaya sadar lingkungan melalui nilai-nilai islam ke dalam kurikulum maupun kegiatan extra kulikuler. Kegiatan seperti gerakan jumat bersih, menanam pohon, pengelolaan sampah dan lomba kebersihan kelas bukan hanya menjadi aktifitas rutin tetapi juga menjadi kegiatan yang harus dilakukan bagi siswa.(Thoyyib, 2022) Nilai-nilai qurani tentang pelestarian lingkungan harus tertanam kuat, maka diharapkan siswa tumbuh menjadi generasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.

Faktor penyebab kerusakan lingkungan di sekolah di sebabkan karena membuang sampah sembarangan masih banyak di temukan di lingkungan sekolah, biasa ditemukan beberapa siswa masih sering membuang sampah ke sembarang tempat seperti halaman, taman, dan kolong meja. Tidak hanya itu, toilet yang kotor dan bau karena tidak adanya kedisiplinan dalam menjaga kebersihan serta kurangnya kesadaran akan pentingnya fasilitas bersih. saluran pembuangan kotor yang tersumbat saluran ini tidak dirawat dengan baik akan menyebabkan genangan air, bau tidak sedap dan menjadi sarang nyamuk.

Pada dasarnya, manusia sangat tergantung pada kondisi lingkungan di sekitarnya, terutama pada sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kehidupan mereka. Sumber daya alam yang paling penting bagi manusia meliputi udara, tanah, dan air. Ketiga elemen ini perlu dijaga dengan baik agar tidak mengganggu kelangsungan hidup. Udara harus dipelihara agar tetap bersih, sehingga manusia dapat menghirup udara yang segar. Tanah, yang berfungsi sebagai tempat bagi manusia untuk

melakukan berbagai aktivitas, juga perlu dilindungi agar aktivitas tersebut tidak terhambat. Begitu pula dengan air, yang harus dijaga agar tetap bersih dan tidak tercemar, sehingga dapat digunakan dengan baik untuk keperluan seperti minum, mencuci, dan memasak. Keadaan ideal ini hanya dapat tercapai jika manusia berkomitmen untuk melestarikan lingkungan mereka dan menghindari tindakan yang dapat merusak ekosistem. (Marlia et al., 2024)

Pendidikan lingkungan juga telah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya. Abu Darda' RA yang menjelaskan bahwa di tempat belajar yang dipimpin oleh Rasulullah, disana mereka diajarkan tentang pentingnya bertani, menanam pohon, dan mengubah tanah tandus menjadi kebun yang subur. Tindakan ini akan mendatangkan pahala besar di sisi Allah SWT, dan upaya untuk memakmurkan bumi dianggap sebagai ibadah kepada-Nya. (Masruri, 2014)

Dengan demikian, pelestarian lingkungan hidup di sekolah menjadi kewajiban sosial, melainkan juga kewajiban spiritual yang bersumber dari ayat al-quran. Nilai-nilai ketauhidan yang menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi menuntut adanya kesadaran kolektif dan menjaga alam sebagai amanah dari Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “upaya melestarikan lingkungan hidup di sekolah perspektif Al-Quran.”

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini bersifat literatur, termasuk pada jenis penelitian pustaka (library research). Penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. (Ulfah, 2014)

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan

menggunakan logika ilmiah.(Zaen, 2004)

Dalam penelitian kepustakaan (library research) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagaimana berikut :

1. Data Primer :
2. Data Sekunder :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an

Lingkungan mencakup semua hal yang ada di sekitar manusia yang berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup dan kesejahteraannya, serta interaksinya dengan makhluk hidup lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kehidupan manusia (Muhammad, 2023). Lingkungan hidup ialah keadaan di sekitar khususnya yang berpengaruh terhadap keberadaan seseorang atau sesuatu. Atau dengan kata lain, lingkungan hidup adalah segala benda hidup (biotik) dan tidak hidup (abiotik) serta keadaan yang ada di dalamnya, yang memiliki hubungan timbal balik dan saling berpengaruh (Karim et al., 2022).

Menurut Undang-Undang tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUKPLH) No. 4 Tahun 1982, lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang dengan segala benda, daya, dan kondisi makhluk hidup, termasuk manusia dan perilaku yang memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan dan kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup yang lain. Lingkungan meliputi lingkungan statis (mati) dan dinamis (hidup). Lingkungan statis seperti luar angkasa, langit, matahari, bulan, dan bintang. Sedangkan lingkungan hidup (dinamis) meliputi kehidupan manusia, tumbuhan, dan hewan. Lingkungan tersebut dapat diolah dan dimanfaatkan untuk kemaslahatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ayat al-quran tentang pelestarian lingkungan hidup surat Al-A'raf ayat 56

وَلَوْ تَقَوَّلُوا فِي الرَّحْمَةِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ هَالِكٍ قَرِي
بِإِمْنِ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat diatas menunjukkan bahwa kita di anjurkan untuk melestarikan lingkungan dan menjaga. Merusak lingkungan hidup dapat menimbulkan dampak negatif yang serius terhadap kelangsungan hidup makhluk di dunia ini. Oleh karena itu, manusia seharusnya berupaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Keberadaan flora dan fauna dapat dibudidayakan untuk dimanfaatkan secara optimal, namun harus tetap dijaga kelestariannya dan tidak dieksploitasi secara berlebihan. Tugas manusia adalah berbuat baik terhadap semua makhluk ciptaan Allah SWT. Selain itu, manusia juga diperintahkan untuk melestarikan lingkungan dan dilarang melakukan kerusakan setelah upaya pelestarian dilakukan.

Menjelaskan ‘alamīn (semesta alam) pada ayat-ayat yang tersebut di atas adalah Segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan dan terdiri dari berbagai macam dan jenis, seperti sifat manusia, sifat binatang, sifat tumbuhan, dan benda mati. Allah, Pencipta semua alam ini. Penjelasan Quraish Shihab, Allah menciptakan semua jenis alam, baik hidup (manusia dan hewan), maupun tidak hidup (tumbuhan dan benda mati), segala aspek kehidupan dan alam semesta ini.

Selain surat Al-A'raf disini juga terdapat surat Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Ibnu Katsir dalam tafsirnya mengutip riwayat Ibnu Abbas dan Ikrimah, bahwa yang dimaksud dengan “al-barri” pada ayat di atas adalah tempat yang datar, sedangkan “al- bahri” bermakna kota-kota besar dan perkampungan. Sebagian pendapat juga ada yang menyatakan bahwa maksud dari “al-barri” adalah darat sebagaimana yang kita ketahui, demikian pula “al-bahri” adalah laut yang sudah kita ketahui. Adapun tafsir kata “fasad” (kerusakan) yakni tidak adanya hujan disertai kekeringan dan hewan-hewan laut yang tidak dapat melihat.

Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Sekolah

Kebersihan lingkungan adalah hal yang tidak dapat di jauhkan dari sebuah kehidupan manusia dan merupakan unsur yang pasti atau tetap dalam ilmu kesehatan dan

pencegahannya. Sebagai manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar tetap sehat dan tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena itu, kita harus pandai dalam menjaga kebersihan. Banyak cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan kelas setiap hari, memisahkan sampah kering dan sampah basah, mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai menjadi kerajinan, dan lain sebagainya. Jika siswa tidak bisa menjaga kebersihan sekolah maka lingkungan sekolah menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Maka dari itu kita juga harus selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena banyak sekali manfaatnya untuk kehidupan kita sehari-hari. (Waskitoningtyas et al., n.d.)

Di dalam agama Islam juga diajarkan tentang kebersihan lingkungan yang mencakup kebersihan makan, kebersihan minum, kebersihan rumah, kebersihan sumber air, pekerjaan dan jalan. Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW., yaitu kebersihan adalah sebagian daripada iman. Makna dari kebersihan adalah sebagian dari iman, itulah motto yang harus ditetapkan di dalam dunia pendidikan maupun dalam instansi terkait. Untuk memulai perilaku kebersihan sebagian dari iman diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak. Menerapkan perilaku ini diperlukan keikutsertaan penegak hukum dan pembuat kebijakan agar mau mewujudkan cita-cita ini secara bersama-sama. Untuk kebersihan lingkungan sekolah, pengetahuan tentang lingkungan perlu diberikan sejak dini agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam akan pentingnya lingkungan bagi manusia sehingga dapat menghasilkan warga Negara yang mempunyai perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya dan menumbuhkan rasa kesadaran lingkungan. (Waskitoningtyas et al., n.d.)

Guru merupakan motivator terdekat dengan para siswa. Siswa belajar dari apa yang mereka lihat. Maka alangkah baiknya jika guru dapat mengajak dan memberi contoh kepada siswanya tentang menjaga kebersihan agar tercipta suasana lingkungan yang bersih dan nyaman. Cara menciptakan lingkungan sekolah yang sehat diantaranya :

1. Hal pertama yang dapat dilakukan adalah mencanangkan program sekolah hijau (green school). Program penghijauan sekolah, selain membuat sekolah menjadi rindang, juga bisa memberi kenyamanan saat kegiatan belajar mengajar.
2. Melaksanakan tata tertib sekolah dan tetap menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan sekolah.
3. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dengan mencanangkan berbagai program yang bisa menyadarkan siswa betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.
4. Melakukan pengawasan yang ketat dan penegakkan peraturan sekolah yang tegas agar para warga sekolah mau dan secara sadar bersedia untuk melaksanakan ketertiban dan peraturan sekolah.
5. Mencanangkan kegiatan cinta lingkungan atau kegiatan kebersihan sekolah.

Tujuan Meminimalisir Kerusakan Lingkungan di Sekolah

1. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan bagi warga sekolah melalui pembiasaan dan pendidikan karakter berbasis nilai Islam.
2. Menanamkan nilai-nilai Islam dalam perilaku ramah lingkungan, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-Rum: 41 dan QS. Al-A'raf: 56
3. Mendorong penerapan program Sekolah Adiwiyata untuk menciptakan sistem pengelolaan lingkungan yang terstruktur dan berkelanjutan
4. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung pengelolaan lingkungan seperti tempat sampah terpilah, toilet bersih, dan saluran air yang lancar
5. Menumbuhkan budaya hidup bersih dan disiplin di sekolah melalui kegiatan seperti Jumat bersih dan piket kelas
6. Mengintegrasikan materi pelestarian lingkungan ke dalam kurikulum pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan IPA

KESIMPULAN

Pelestarian lingkungan hidup merupakan tanggung jawab bersama umat manusia, yang tidak hanya bersifat fisik tetapi juga moral dan spiritual. QS. Ar-Rum: 41 dan QS. Al-A'raf: 56 menegaskan bahwa kerusakan lingkungan adalah akibat ulah manusia yang tidak menjaga keseimbangan alam. Dalam konteks pendidikan, sekolah sebagai lembaga pembentuk karakter memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pendidikan agama Islam, siswa diajarkan untuk menghormati dan menjaga ciptaan Allah SWT. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan dalam proses pembelajaran sebagai upaya preventif dan solutif dalam menghadapi tantangan kerusakan lingkungan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaurifa, M. (2023). *Program Kebersihan Lingkungan Sekolah Dan Kesadaran*. 2(2), 36–46.
- Hasibuan, A. R., Pasaribu, A. F., Alfiah, S., Utami, N., Rahma, N., & Harahap, Y. (2024). *Peran Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pola Hidup Sehat di Era Digital*. 13(001), 305–318.
- Karim, A., Fuqohak, Z., & Atabik, A. (2022). Strategi Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis. *Advances in Humanities and ...*.
<https://publisher.uthm.edu.my/periodicals/index.php/ahcs/article/view/9811>
- Marlia, A., Susanti, E. D., & ... (2024). Telaah Ayat Al-Quran Tentang Menjaga Lingkungan Hidup. *Jurnal*
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/1596>
- Masruri, U. N. (2014). Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah. *At-Taqqaddum*.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqqaddum/article/view/718>
- Muhammad. (2023). *Kajian Ayat-Ayat Al-Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup*. 9(2). <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.2259>
- Nasution, H. (2019). *Islam dan Ekologi: Etika Lingkungan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Ulfah, M. (2014). *Panduan Penulisan Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008)*.
- Waskitoningtyas, R. S., Permatasari, B. I., & Prasetya, K. H. (n.d.). *Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Siswa Pada Sd N 014 Balikpapan Barat*.
- Zed Mestika, (2004) *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia, h.3

- Sulaiman, M. (2021). "Integrasi Nilai Islam dan Ekologi dalam Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(3), 201–215.
- Sarjono Soekanto dan Sri Mamudji, (2006) *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,
- Saifuddin Azwar,(2009) *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,h. 91
- Thoyyib, M. (2022). "Peran Sekolah dalam Menanamkan Etika Lingkungan Berbasis Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 50–62.
- Andi Prastowo, (2012) *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h.221
- Zakiah, R. (2019). "Analisis Tafsir QS. Al-A'raf: 56 dalam Konteks Lingkungan." *Jurnal Tafsir dan Hadis*, 3(2), 77–90.
<https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-ekologis-surat-ar-rum-ayat-41-larangan-merusak-lingkungan-12yPL>
- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Wulandhari, C. A. (2019). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD 1 Sewon. *Prosiding Seminar Nasional PGSD 2019*, 1(April), 85–96. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4734>